

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memiliki peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan dunia pendidikan semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan. Masalah yang dihadapi sekarang dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan dengan yang lainnya. Jika pembelajaran melibatkan lebih dari satu model pembelajaran mungkin akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam mengatasi masalah ini.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Dewasa ini, yang terlihat sebagian besar proses pembelajaran masih bersifat transmisif. Guru hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada siswa dan memberikan ilmu hanya dari buku pelajaran yang ada. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas cenderung monoton. Sehingga yang terjadi adalah siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang konvensional dilakukan guru. Sehingga dengan proses pembelajaran tersebut siswa tidak bersemangat dalam belajar.

Selama ini guru juga hanya terfokus pada satu model saja seperti model ceramah dan cenderung konvensional. Model ini banyak digunakan guru setiap kali mengajar di kelas. Guru mengajar di depan kelas dan siswa hanya duduk pasif mendengarkan penjelasan guru dan terkadang ribut di belakang tanpa ada perhatian dari guru. Guru tidak mengetahui apakah siswa yang mendengarkan tersebut paham dan mengerti apa yang disampaikan guru. Untuk itu perlunya guru menggunakan berbagai model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian efektifitas belajar atau tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi saya dengan Ibu Rika guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 101780 Percut Sei Tuan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi faktor tidak tuntasnya kompetensi pelajaran IPA yang dilakukan pada pertengahan bulan Desember 2011. Ketuntasan belajar memiliki tujuan secara ideal, yaitu bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Seorang siswa harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan tiga macam layanan yang ditetapkan sekolah yaitu: 1) bagi siswa yang belum mencapai skor 75 untuk KD, diadakan perbaikan. 2) bagi siswa yang mencapai KD antara 75-90, diadakan program pengayaan. 3) Jika mampu mencapai KD lebih dari 90, siswa diberi program pemercepatan.

Kebanyakan siswa saat pelajaran IPA belum mencapai ketuntasan belajar, dikarenakan pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang tidak aktif karena

tidak memahami materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru, yang mengatakan bahwa masih jarang guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Penyampaian materi juga belum sepenuhnya dilakukan secara terencana dan sistematis. Kebanyakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas karena guru masih merasa sulit memvariasikan model pembelajaran.

Dapat di lihat dari hasil pengamatan bahwa efektifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA sangat rendah. Rendahnya efektifitas belajar siswa dalam kegiatan belum mencapai tujuan yang diharapkan dengan tidak tuntasnya kompetensi pelajaran IPA. Pada saat pembelajaran siswa masih banyak yang tidak aktif karena tidak terfokus dan kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.

Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*), yang lebih menekankan kepada penanaman sikap dan perilaku bersama dalam bekerja sama, membantu antar sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak ditentukan oleh siswa tetapi lebih ditentukan oleh semua yang terkait dalam pembelajaran IPA ketika dilaksanakan. Ketika proses pembelajarannya berlangsung, pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) mampu mengembangkan keterampilan memberi alasan. Oleh karena itu, guru perlu memberi persoalan untuk siswa harus persoalan yang menuntut menggunakan keterampilan memberi alasan dengan harapan pemahaman materi oleh siswa menjadi lebih mendalam.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada di atas, di tarik kesimpulan bahwa siswa kurang aktif dalam belajar dan tidak mengembangkan proses berpikir dalam belajar sehingga efektifitas belajar terhadap mata pelajaran IPA tidak tercapai. Banyak metode pembelajaran yang relevan diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). Dari keseluruhan permasalahan yang diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : **“UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Number Head Together*) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 101780 PERCUT SEITUAN T.A. 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kurang mampu menguasai materi pelajaran
2. Strategi pembelajaran masih konvensional dan kurang bervariasi
3. Siswa lebih banyak pasif dalam kegiatan belajar
4. Proses pembelajaran masih bersifat transmisif
5. Tujuan pembelajaran tidak tercapai

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya efektifitas belajar siswa, maka penulis membatasi penelitian ini pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan efektifitas belajar IPA siswa pada materi gaya. Karena keterbatasan waktu dan biaya serta tenaga, penelitian ini hanya dilakukan di kelas V SDN 101780 Percut Sei Tuan T.A. 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) ini dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa pada materi gaya mata pelajaran IPA kelas V SDN 101780 Percut Sei Tuan T.A. 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan benar tidaknya bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) meningkatkan efektifitas belajar siswa pada materi pokok gaya mata pelajaran IPA kelas V SDN 101780 Percut Sei Tuan T.A. 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan masukan dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan msukan bagi berbagai pihak, terutama:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar di kelas sehingga efektifitas belajar dapat tercapai.
2. Bagi guru dan sekolah, dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dalam meningkatkan efektifitas belajar IPA.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa calon guru tentang pentingnya efektifitas dan variasi strategi dalam mengajar.
4. Sebagai rujukan bagi peneliti lain.